Pemanfaatan E-LKPD Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Lampung Utara

Sonya Trikandi[1], Nur Hikmah[2], Diardana Prima Sintasari[3]
[1]Universitas Tangerang Raya, [2]Universitas Muhammadiyah Kotabumi, [3]Universitas Tangerang Raya
E-mail: [1]sonyatrikandi28@gmail.com, [2]nurhikmah.ima0597@gmail.com,
[3]diardanaprimasinta@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history:
Received: 13/10/2025;
Revised: 28/10/2025;
Accepted: 30/10/2025;
Available online: 31/10/2025.

Keywords:
E-LKPD;
Indonesian Language;
local cultural wisdom;
Nort Lampung.

ABSTRACT

This study aims to describe the use of E-LKPD based on local cultural wisdom in Indonesian language learning on the topic "Meliuk dan Menerjang" for elementary school students in North Lampung. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach. The researcher describes E-KPD based on local culture in detail according to the facts in schools that utilize E-LKPD based on local cultural wisdom. The data in this study include primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly from observations and interviews with educators at elementary schools in North Lampung, while secondary data is data obtained through intermediaries including E-LKPD teaching material documents and other sources that support research on E-LKPD. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data collection procedures include the stages of planning, classification, and data presentation. The results of the study describe that E-LKPD based on local cultural wisdom can be implemented in fourth grade students learning Indonesian on the topic "Meliuk dan Menerjang" in accordance with national values and character. Educators can utilize technology in various ways. Platform to create active, critical, and innovative learning. Educators design E-LKPD based on local cultural wisdom, paying attention to design, material, and language indicators.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2025.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Meliuk dan Menerjang” siswa SD di Lampung Utara. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mendeskripsikan E-KPD berbasis budaya lokal secara detail sesuai dengan fakta yang ada di sekolah yang memanfaatkan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal. Data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung berupa hasil observasi dan wawancara bersama pendidik di SD Lampung Utara, sedangkan data sekunder yakni data yang diperoleh dengan perantara meliputi dokumen bahan ajar E-LKPD dan sumber lain yang mendukung penelitian tetang E-LKPD. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data meliputi tahapan rencana, klasifikasi, dan penyajian data. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal dapat dilakukan pada siswa kela IV pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Meliuk dan Menerjang” sesuai dengan nilai dan karakter kebangsaan. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi dengan berbagai *platform* agar menciptakan pembelajaran yang aktif, kritis, dan inovatif. Pendidik merancang E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal memperhatikan indikator desain, meteri, dan bahasa.

Kata kunci: E-LKPD, Bahasa Indonesia, kearifan budaya lokal, Lampung Utara.

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 membuktikan adanya perkembangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan teknologi modern menciptakan keberagaman kreativitas dan ivonasi pembelajaran. Menurut Pristiwanti (2024) pembelajaran abad ke-21 siswa menguasai berbagai keterampilan mengikuti waktunya, salah satu usaha untuk memanfaatkan perkembangan teknologi disesuaikan dengan kemampuan pendidik dalam menyusun pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Selain itu, Humayra (2025) juga berpendapat bahwa perlunya mengintegrasikan antara dunia pendidikan, kearifan budaya lokal, dan lingkungan sekitar pada pembelajaran diabad tersebut. Pendidikan berbasis

kearifan budaya lokal memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dari kegiatan memahami masalah, menganalisis, dan mengevaluasi permasalahan dengan berbagai pendekatan.

Capaian pembelajaran diukur dengan melibatkan aspek penilaian seperti nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat meintegrasikan peran budaya lokal. Ramadani (2025) berpendapat bahwa penerapan pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal menjadi salah satu sumber belajar yang dapat menjadikan proses pembelajaran sebagai hal yang bermakna. Pembelajaran berbasis budaya lokal juga membimbing peserta didik sesuai dengan konteks pembelajaran untuk berpikir kritis. Peserta didik dengan mudah mengenali berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia melalui proses pembelajaran. Kegiatan tersebut berdampak pada penguatan identitas budaya bagi seluruh peserta didik terutama pada perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka mengembangkan karakter sesuai dengan budaya Indonesia. Materi pada pembelajaran tersebut menyediakan berbagai penjabaran tentang karakter dan kekhasan dari budaya sehingga dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia siswa mengenal jati dirinya sebagai warga negara yang dibuktikan dari kecapakan peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca (Umiyati, 2024).

Pendidik harus dapat mengintegrasikan kearifan budaya lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dibutuhkan keahlian dalam merancang pembelajaran yang menekankan pada karakter dan kebudayaan. Rancangan pembelajaran tidak saja berfokus pada modul ajar, tetapi pendidik juga harus merancang E-LKPD sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Menurut Arianti (2021) LKPD yang dibuat oleh pendidik di SD belum memenuhi standar salah satunya tidak mengintegrasikan nilai kearifan budaya lokal dalam pembelajaran. Wardani (2022) juga berpedapat bahwa pendidik belum siap untuk merancang pembelajaran yang memanfaatkan elektronik sehingga pemanfaatan bahan ajar belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut, dibuktikan dengan kebiasaan pendidik yang hanya menggunakan bahan ajar yang sudah ada seperti, buku paket dan LKS yang kurang sesuai dengan lingkungan peserta didik. Situasi tersebut tentunya berdampak pada kualitas hasil belajar dikarenakan perseerta didik sulit memahami materi dan tugas yang disajikan dengan kehidupan nyata.

E-LKPD merupakan lembaran aktivitas yang dapat diberikan kepada peserta didik berisi materi, langkah kerja, dan tugas mendalam sesuai dengan capain pembelajaran pada bahan ajar. Menurut Syahrah (2024) LKPD berbasis kearifan budaya lokal merupakan pengetahuan dan wawasan mendalam yang diberikan kepada peserta didik agar mengetahui kebiasaan yang berkembang dalam lingkungan hidup sekitar. Pelestarian kebudayaan terhadap berbagai keanekaragaman budaya diberbagai daerah menjadi ciri khas yang wajib diketahui peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu SD di Lampung Utara pendidik belum banyak mengetahui pemanfaatan teknologi untuk membuat E-LKPD sehingga pendidik hanya mengandalkan LKPD yang tersedia kemudia dicetak dan diberikan kepada peserta didik. Selain itu, pendidik telah mengintegrasikan nilai kearifan budaya lokal pada LKPD namun, bukan kearifan budaya Lampung Utara. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Mandaresta (2023) bahwa dalam pembelajaran pendidik hanya menggunakan bahan ajar oleh Kemendikbud yang kurang relevan dengan kehidupan peserta didik karena masih bersifat universal. Pendidik juga belum pernah menerapkan LKPD berkaitan dengan kearifan budaya lokal.

Penelitian tentang E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal juga telah diteliti oleh Habibah (2019) tentang pengembangan bahan ajar E-LKPD berbabasis budaya lokal Lampung pada mata pelajaran Seni budaya dan Prakarya di kelas V. Selain itu, Prihastari

(2021) juga melakukan penelitian tentang integrasi budaya lokal dalam LKPD menciptakan Gerakan Literasi di sekolah. Penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian sebelumnya meliputi: 1) perbedaan materi yang diintegrasikan, pada penelitian pertama materi pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, sedangkan pada penelitian ini pada pembelajaran bahasa Indonesia materi "Meliuk dan Menerjang", 2) lokasi yang berbeda, pada penelitian pertama dilakukan di Bandar lampung dan pada penelitian kedua dilakukan Sridamai, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Lampung Utara, 3) metode penelitian, penelitian pertama menggunakan metode penelitian R&D sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu dibutuhkan sosialisasi terhadap E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Lampung Utara untuk memfasilitasi pendidik dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam menyusun pembelajaran dengan baik. Adapun tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan pemanfatan E-LKPD beberasi kearifan budaya lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa SD di Lampung Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Trikandi (2022) metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi gambaran secara detail terhadap pemanfaatan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Lampung Utara. Pemanfaatan E-LKPD tersebut menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik untuk menyikapi berbagai tantangan di abad ke-21. Data pada penelitian ini berupa data primer meliputi jawaban hasil observasi bersama langsung bersama guru di SD Lampung Utara, dan data sekunder berupa data dokumen meliputi bahan ajar dan sumber lainnya yang berkaitan dengan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analis data menggunakan triangulasi data dan teori. Adapun prosedur penelitian meliputi, perencanaan, pengumpulan, pengklasifikasikan, dan penyajian data secara deskripstif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal dirancang dengan memperhatikan nilai sosial dan karakter kebangsaan. Pengembangan E-LKDP dapat dilakukan oleh pendidik menggunakan aplikasi berupa *canva, google worksheet,* dan *wizer.* Penggunaan aplikasi tersebut dapat membantu pendidik dalam memilih desain E-LKPD dengan berbagai varian motif dan warna. E-LKPD berbasis kearifan lokal dirancang pendidikan agar tercapainya tujuan pembelajaran yakni peserta didik dapat, berpikir kritis, mandiri, dan komunikatif. Dalam perancang E-LKPD pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi. Adapun hasil analis E-LKPD yang dirancang oleh pendidik sebagai berikut.

Pertama, desain yang dibuat berdasarkan karakteristik peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan kognitif dan kebutuhan peserta didik berdasarkan lingkungan sekitar. Budi (2021) berpendapat bahwa karakteristik peserta didik meliputi kemampuan, kognitif, akademik, sosial, dan ekonomi. Selain itu, desain pembelajaran dirancang oleh pendidik berdasarkan kejelasan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi unsur menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Unsur tersebut kemudian dipadukan dengan kehidupan, keluarga, lingkungan, dan kesehatan. Desai E-LKPD akan disesuaikan dengan komponen LKPD sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Desain Pada E-LKPD Berbasis kearifan budaya lokal

No.	Komponen E-LKPD	Keterangan
1.	Identitas	Nama kelompok dan anggota
2.	Tujuan Pembelajaran	- Menulis informasi mengenai hal menarik dilingkungan sekitar
3.	Petunjuk	- Petunjuk Menyimak bacaan - Petunjuk Pelaksanaan Tugas
4.	Konsep	- Pengertian Teks Informatif - Struktur dan Kaidah Teks Informatif
5.	Contoh	- Tarian Khas Lampung
6.	Tugas	- Menulis informasi tentang tarian khas lampung melalui kegiatan wawancara kepada orang tua, keluarga, atau tetangga.
7.	Asesmen	- Diagnostik

Berdasarkan tabel analisis E-LKPD di atas maka diketahui bahwa E-LKPD sudah menenuhi standar desain LKPD. Pendidik tidak hanya melihat kreativitas dalam pemilihan warna dan tulisan tetatapi juga memperhatikan kompenen isi yang disesuai dengan tujuan, langkah-langkah, dan asesmen pada E-LKPD. Hal tersebut sesuai Costadena (2022) desain E-LKPD harus sesuai indikator yang terdapat pada angket meliputi, kejelasan tujuan, memberikan contoh, adanya petunjuk, dan evaluasi.

Kedua, E-LKPD yang dirancang oleh pendidik memililiki kesuaian antara materi pembelajaran. Materi yang disajikan harus relevan terhadap capaian pembelajaran siswa kelas IV SD. Menurut Azam (2022) terdapat indikator yang harus dipenuhi pendidik dalam merancang materi pembelajaran yakni berorientasi pada kemampuan berpikir kritis peserta didik seperti memahami, menganalis, dan menciptakan. Berikut hasil analisis indikator kesesuai materi pada pembelajaran bahasa melihat sekitar.

Tabel 2. Indikator Materi Pada E-LKPD Berbasis kearifan budaya lokal

No.	Komponen E-LKPD	Keterangan
1.	Materi	Komponen: - Akurat - Mutakhir - Perkembangan Anak - Contoh Materi - Menarik - Mudah dipahami

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa materi pembelajaran dalam E-LKPD harus memenuhi komponen: 1) akurat, pendidik telah merancang materi tentang tarian khas Lampung dengan teliti, benar, dan sesuai fakta lingkungan sekitar peserta didik. 2) mutakhir, pendidik memberikan contoh teks tentang materi “Meliuk dan Menerjang” yakni gerakan-gerakan tarian baru yang tidak pernah mereka ketahui seperti “Tari Piring” dan “Tari Sekapur Sirih” yang sama-sama berasal dari pulau Sumatera, 3) perkembangan anak, saat kelas IV SD peserta didik sudah memiliki kemampuan untuk memahami, kosa kata, tata bahasa, dan konteks. Selain itu, peserta didik juga dapat menginterprestasi dan merespons terhadap bahan bacaaan. Pendidik memerikan contoh teks berkaitan dengan tarian khas daerah Lampung melalui teks tersebut anak sudah dapat memberikan respons seperti menanggapi tentang tarian, berapa banyak jumlah penari, dan kapan tarian tersebut dilakukan. Oleh karena itu, anak pada usia IV tahun sudah termasuk dalam kategori pembaca madya SD kelas tinggi meliputi kegiatan memahami kalimat, menjelaskan ulang informasi, dan menjawab pertanyaan atas teks yang di berikan (Pembi, 2016)

Ketiga, E-LKPD dirancang sesuai sesuai dengan kaidah kebahasaan seperti keterbacaan dan pemilihan kata sesuai dengan materi ajar teks informatif. Berdasarkan hasil analisis E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator Kebahasaan Pada E-LKPD Berbasis kearifan budaya lokal

No.	Komponen E-LKPD	Keterangan
1.	Keterbacaan	Sesuai perkembangan peserta didik
2.	Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan; - Efektif - Efesien
3.	Pemilihan Kata	Kata yang dipilih: - Komunikatif - Interaktif - Lugas
4.	Kaidah Kebahasaan	Kaidah kebahasaan menyesuaikan kaidah teks informatif

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pendidik telah merancang E-LKPD dengan memperhatikan kaidah kebahasaan meliputi: 1) keterbacaan, teks "Tarian Silek Khas Lampung" merupakan teks yang dapat dibaca oleh peserta didik dengan mudah, teks tersebut ditulis tidak terlalu panjang sehingga peserta didik dapat memahami informasi yang terdapat dalam teks seperti sejarah tentang tarian, makna gerakan, dan pakaian yang dikenakan saat melakukan tarian tersebut, 2) Bahasa, pada teks tersebut bahasa digunakan harus efektif dan efesien. Singkat tidak terlalu panjang terdiri dari 5 (lima paragraf), 3) Pemilihan kata, kata yang dipilih pada E-LKPD komunikatif, interaktif, dan lugas seperti adanya kata instruksi seperti ayo temukanlah, pahamilah, dan buatlah. Selain itu, pendidik juga memberikan contoh teks dengan pertanyaan sederhana seperti *apakah kamu pernah melihat Tari Silek? Dimana kamu melihatnya?* dan *apakah tarian tersebut sekarang sudah mulai dilupakan?* dan 4) kaidah kebahasaan, pendidik harus memperhatikan kaidah seseuai dengan capaian teks.

Menurut Supriyanto (2023) pada tema "Meliuk dan Menerjang" peserta didik harus memahami ide pokok yang terdapar dapalam pesan tulis atau lisan pada teks informatif. Pendidk memberikan teks sesuai kaidah kebahasaan pada teks infomatif pada siswa kelas IV SD yakni kaidah kebahasaan mengikuti kosa kata baru memiliki kata denotatif sesuai dengan konteks seperti kata *tari, memperagakan, menerjang, meliuk, dipentaskan,* dan *gemulai.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal dapat dilakukan pada siswa kelas IV SD materi "Meliuk dan Menerjang" dalam teks informatif. E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal bertujuan agar peserta didik lebih memahami nilai sosial dan karakter kebangsaan. Pendidik dalam merancang E-LKPD dapat memanfaatkan teknologi dengan berbagai *platform* sehingga dapat menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik merancang E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal dengan memperhatikan: 1) Desain E-LKPD diseseuaikan dengan karateristik peserta didik meliputi, identita, capaian pembelajaran, petunjuk, konsep, contoh, dan tugas, serta asesmen, 2) Meteri E-LKPD disesuaikan dengan memperhatikan kemampuan berpikir kritis peserta didik meliputi kompenen, akurat, mutakhir, perkembangan, menarik, dan mudah dipahami, 3) kebahasaan, pendidik harus menyesuaikan terhadap kaidah kebahasaan dan kata baru yang harus dipahami oleh peserta didik yang berkaitan denganmateri "Meliuk dan Menerjang" dengan contoh teks "Tarian Besilek Khas Lampung" meliputi, keterbacaan, pemilihan kata, dan kaidah kebahasaan.

REFERENSI

Arianty, R., Restian, A., & Mukhlishina, I. (2021). pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal kecamatan Lawang-Malang pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *7*(1), 1-12.

Azam, I. F., & Rokhimawan, M. A. (2020). analisis materi IPA kelas iv tema indahnya kebersamaan dengan hots. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, *21*(1), 100-110.

Budi, T., Ramadhona, R., & Tambunan, L. R. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 1568-1575.

Costadena, M. P., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD interaktif berbasis discovery learning pada muatan IPA materi ekosistem. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *6*(2), 180-190.

Habibah, S. O. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas V Sd/Mi Skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Humayra, N. S., Ananti, H. F., Norlia, N., & Murdianingsih, A. (2025). Integrasi teori pembelajaran bahasa untuk penguatan pembelajaran abad ke-21 dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *5*(1), 577-588.

Mandaresta, S. S., Murniviyanti, L., & Pratama, A. (2023). Pengembangan Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 6050-6062.

Pembi, D.(2016). "Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar." Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 1.

Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2021). Integrasi budaya lokal dalam pengembangan LKPD untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(1), 43-49.

Pristiwanti, D., Hendrayana, A., & Nulhakin, L. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Motif Batik Kota Serang dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1850-1856.

Ramadani, I. (2025). Integrasi Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kajang dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *6*(1), 274-284.

Supriyanto, dkk. (2023). *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar Edisi Revisi.* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Syahra, N., & Munawir, A. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 182-191.

Trikandi, S., Wibowo, I. S., & Priyanto, P. (2022). Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKiR Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi. *Jurnal Bindo Sastra*, *6*(1), 1-14.

Umiyati, E., Ruslan, R., & Anhar, A. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(4), 297-305.

Wardani, W. P., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Aksara Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, *27*(1), 173-182.